

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Purnia, Silvi & Alawiyah (2020:22) Metode Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dijalankan dengan cara yang teratur dan terencana, terstruktur, serta terperinci. Metode riset ini berfokus pada penggunaan angka, table, grafik dan diagram untuk menampilkan data / informasi yang diperoleh.

Pada penelitian, digunakan metode adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian memfokuskan untuk menemukan hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi suatu hubungan diantara dua atau lebih variabel serta memahami peran dan kaitan sebab akibat di mana variabel independen dan dependen menjadi fokus utama dalam penelitian asosiatif, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari variabel yang diteliti, yaitu pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan keberagaman di dewan direksi, terhadap struktur modal perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun 2021 hingga 2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada memberikan gambaran menyeluruh tentang area yang diteliti. Objek penelitian ini adalah pertumbuhan Perusahaan diproksikan *Growth*, risiko bisnis diproksikan *Brisk*, dewan keberagaman direksi diproksikan mengenai struktur modal yang diwakili oleh DER yaitu sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai dengan 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dipergunakan penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi didapatkan secara tidak langsung, seperti dari internet, perusahaan, dan sumber lain yang relevan dengan objek dan tujuan penelitian ini. Untuk penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup laporan keuangan perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta rasio keuangan selama periode pengamatan 2021 hingga 2023 sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan di www.idx.co dan juga sesuai dengan kriteria tertentu.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan penelitian ini bersumber dari catatan internal, khususnya informasi yang diperoleh langsung dari perusahaan itu sendiri. Informasi ini meliputi laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada area atau himpunan umum dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, akan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, terdapat 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam laporan BEI.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari total dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2019:135). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang pertambangan, terdapat 63 perusahaan dalam populasi, dan dari jumlah tersebut diambil sampel dari 45 perusahaan. Metode yang digunakan saat pengambilan sampel adalah Teknik non probability sampling. Teknik ini adalah metode yang dilakukan untuk pengambilan sampel tanpa memberikan kesempatan yang sama untuk setiap individu dalam populasi agar terpilih menjadi sampel. Sampel diambil dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah metode seleksi untuk pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, menurut Sugiyono (2019:138). Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan karakteristik dan kriteria khusus yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang bergerak dibidang sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periodic selama periode 2021-2023.
- c. Perusahaan pertambangan yang memiliki anggota dewan direksi wanita.

Tabel. 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

| NO. | Kriteria | Perusahaan yang terpilih |
|-----|---|--------------------------|
| 1, | Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan 2023 | 63 |
| 2. | Perusahaan pertambangan yang belum menyampaikan laporan keuangan dan tahunan | (3) |

| NO. | Kriteria | Perusahaan yang terpilih |
|-----|---|--------------------------|
| | secara komprehensif sejak tahun 2021 sampai dengan 2023. | |
| 3. | Perusahaan yang tidak memiliki anggota direksi perempuan. | (15) |
| 4, | Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. | 30 |
| 5, | Jumlah Sampel (45 x 3 tahun) | 135 |

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Paramita Daniar Wijayanti & Noviansyah (2018:36), Variabel penelitian dasarnya objek penelitian atau sesuatu yang memiliki bentuk tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, sehingga dihasilkan informasi mengenai hal itu dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang digunakan, adalah variabel independen dan variabel dependen.

Berikut menjelaskan dari variabel bebas dan variabel terikat yaitu :

a. Variabel Independens atau tidak terikat

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel yang terikat. Variabel ini adalah fokus utama peneliti atau hal yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian Paramita Daniar Wijayanti & Noviansyah (2018:37). Variabel dapat menyerahkan proses bagaimana cara menyelesaikan masalah suatu penelitian yaitu :

- 1) Pertumbuhan Perusahaan adalah dengan adanya perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang cepat dapat terlihat ketidakpastian yang tinggi pada perusahaan

sehingga yang akan terjadi adalah perusahaan akan melaksanakan pengurangan liabilitas, menurut Roma et al (2022).

- 2) Risiko Bisnis merujuk pada ketidakpastian yang dialami oleh Perusahaan ketika melaksanakan aktivitas bisnisnya, menurut Jalil (2018)
- 3) Keberagaman Dewan Direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham, menurut Aldiansyah et al (2023).

b. Variabel Dependens atau bergantung

Variabel merujuk pada elemen yang mempengaruhi elemen lainnya, baik dengan efek yang menguntungkan maupun yang merugikan, menurut Paramita Daniar Wijayanti dan Noviansyah (2018:37). Pada penelitian ini, variabel yang bergantung adalah struktur modal (Y) diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal mencakup investasi yang bersifat tetap, yang menggambarkan keseimbangan di antara utang jangka panjang dan ekuitas pemilik, menurut Nurhayadi (2021).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definis konseptual yaitu penjelasan tentang konsep-konsep yang terdapat didalam penelitian ini, berikut definisi konseptual mengenai suatu penelitian adalah :

a. Struktur Modal

Struktur modal fokus pada perbandingan di antara dana berasal dari internal dan dari luar, menurut Imronudin et al (2023).

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan adalah pada dasarnya menggambarkan seberapa produktif perusahaan tersebut dan adalah harapan yang diinginkan oleh pihak internal

seperti manajemen, serta pihak eksternal seperti investor dan kreditur, berdasarkan penelitian Betavia (2019).

c. Risiko Bisnis

Menurut penelitian Nurhayadi (2021) Risiko Bisnis merujuk pada ketidakpastian yang dihadapi oleh suatu perusahaan saat melaksanakan aktivitas bisnisnya. Di dalam sebuah perusahaan, tingkat risiko bisnis cenderung bertambah apabila ada penggunaan utang yang besar.

d. Keberagaman Dewan Direksi

Dewan direksi adalah komponen penting dalam susunan organisasi tata kelola perusahaan yang efektif karena perannya yang signifikan. Variasi dalam Dewan menjadi salah satu faktor utama dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya organisasi, sesuai dengan penelitian Fitri & Erlita (2020).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan yang disediakan dalam variabel berdasarkan sifat yang dapat diamati dikenal sebagai definisi operasional. Berikut adalah definisi dan pedoman pengukuran untuk masing-masing variabel :

a. Struktur Modal

Struktur modal merujuk di perbandingan antara dana yang diperoleh dari pihak luar dan dana yang dimiliki sendiri. Menurut Yunita & Aji (2018), diproksi rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Pertumbuhan Perusahaan (X1)

Pertumbuhan Perusahaan adalah. Menurut Susanto (2016) diproksi rumus :

$$\text{Growth} : \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

c. Risiko Bisnis (X2)

Risiko usaha merujuk pada ketidakmampuan suatu organisasi untuk mendanai operasi mereka. Menurut Usi & Agus (2021) diproksi rumus :

$$Briks = \frac{\sigma EBIT}{Total Aset}$$

d. Keberagaman Dewan Direksi (X3)

Ketika keberagaman gender dalam dewan semakin meningkat, perusahaan berfokus memiliki perbedaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain dalam aspek pengelolaan risiko. Menurut Krismelina & Kristanti (2023), diproksi rumus :

$$WOM : \frac{Jumlah\ direksi\ wanita}{Jumlah\ seluruh\ anggota\ direksi}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk menilai gejala-gejala alam dan sosial yang diamati, secara spesifik disebut variabel penelitian.

Skala pengukuran adalah perjanjian dimanfaatkan sebagai patokan dalam menetapkan panjang pendeknya interval yang terdapat dalam alat ukur, Alat ukur ini, ketika digunakan untuk melakukan pengukuran, dapat memberikan data dalam bentuk kuantitatif, Sugiyono (2017:102).

Instrumen yang digunakan penelitian dirancang sesuai dengan indikator-indikator variabel, kemudian skala untuk pengukuran ditampilkan dalam tabel berikut.:

Tabel 3.3 Instrumen dan Skala Penelitian

| No | Variabel | indikator | Instrumen | Skala | Sumber |
|----|--------------------------|--------------------|--|--------------|--------------------------------|
| 1. | Pertumbuhan Perusahaan | <i>Growth Aset</i> | $\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$ | <i>Ratio</i> | Setiawati & Veronica (2020) |
| 2. | Risiko Bisnis | <i>Briks</i> | $\frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aset}}$ | <i>Ratio</i> | Arifin (2018:71) |
| 3. | Keberagaman Dewan Gender | <i>WOM</i> | $\frac{\text{Jumlah Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Seluruh Direksi}}$ | <i>Ratio</i> | Krismelina & Kristanti, (2023) |
| 4. | Struktur Modal | DER | $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | <i>Ratio</i> | Zahro <i>et al</i> (2022) |

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, pendekatan yang diterapkan meliputi dokumentasi serta kajian pustaka. Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui penelusuran dokumen, termasuk dokumen yang tertulis, gambar, foto, atau barang lain yang relevan dengan topik Widodo (2017:74). Penelitian memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Dokumentasi merujuk pada catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa teks, ilustrasi, atau karya-karya bersejarah dari individu tertentu. Dokumen yang berupa tulisan seperti jurnal, riwayat hidup, narasi, biografi, aturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya

contohnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain Sugiyono (2017).

b. Teknik Studi Pustaka

Teknik studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah, mengeksplorasi, atau mengutif sumber-sumber buku berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data dalam Teknik ini juga dapat diperoleh melalui kajian literatur atau buku-buku yang relevan dengan topik penelitian, bertujuan memahami teori-teori yang ada serta melakukan perbandingan antara teori satu dengan lainnya Widodo (2017).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu mengategorikan informasi yang diperoleh dari lapangan lalu disesuaikan dengan variabel yang ada, menghitung informasi tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu tipe analisis yang disebut dengan statistik deskriptif memnfaatkan hasil rangkuman data dari penelitian untuk menjelaskan atau menggambarkan sejumlah aspek dalam pengumpulan, ringkasan, dan penyajian data, Gunawan (2022:22). Ditahap ini, dilakukan pengujian untuk menetapkan ringkasan keseluruhan dari hasil penelitian terkait Pertumbuhan Perusahaan sebagai X1, Risiko Bisnis sebagai X2, dan Dewan keberagaman Gender sebagai X3, dan Struktur Modal sebagai Y dalam penelitian ini.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki penyebaran yang normal atau tidak. Tujuan dari pengujian normalitas data adalah untuk mengevaluasi apakah model regresi, variabel gangguan, atau sisa memiliki pola distribusi yang normal. Apabila asumsi ini tidak memenuhi, maka uji statistik bisa menjadi tidak sah atau terdistorsi, terutama pada sampel kecil. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk menganalisis normalitas suatu data, dengan bantuan aplikasi SPSS, Sahir Hafni (2021:69).

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov Smirnov yang memanfaatkan SPSS Sahir Hafni (2010:69). Model regresi yang efektif seharusnya dilengkapi dengan menganalisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ sehingga hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,005$ sehingga hipotesis ditolak karena data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang dalam menentukan tidak atau adanya hubungan yang tinggi antara variabel bebas Sahir Hafni (2021:70). Untuk mendeteksi Multikolonieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIP) dan Toleranve (TOL). Kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada suatu model diantaranya :

- 1) Apabila angka $VIF < 10$ sehingga tidak muncul multikolinieritas pada model regresi.
- 2) Apabila angka $VIF > 10$ sehingga muncul multikolinieritas pada model regresi.
- 3) Apabila angka tolerensi $< 0,1$ sehingga terjadi multikolinieritas pada model regresi.
- 4) Apabila angka tolerensi $> 0,1$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011), Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mengetahui terdeteksi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui hasil uji statistik. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen tetap. Pengajuan dengan uji glesjer pada modal regreis yang tidak terjadi heteroskedatisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Jika memiliki variabel yang signifikan, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak memiliki variabel yang signifikan, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap dependensi, maka terdapat heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat penyimpangan hubungan antara residual dari satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini umumnya digunakan untuk data deret waktu sehingga tidak ada keharusan untuk menggunakan uji autokorelasi pada data ordinal atau interval, Sahir Hafni (2021:71).

Kriteria pengambilan Kesimpulan Sahir Hafni (2021:71):

- 1) Jika nilai $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, sehingga terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai $dL < DW < 4 - dU$, sehingga tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika nilai $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak terdapat Kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya lebih dua atau lebih, Muhidin Ali & Abdurahaman (2019:198).

Metode ini digunakan menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen diantaranya Pertumbuhan Perusahaan (X1), Risiko Bisnis (X2), dan Keberagaman Gender di Dewan (X3), sementara variabel dependen adalah Struktur Modal (Y). Model regresi berganda seperti yang berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

α = Konstanta

β = Koefisiensi Regresi Variabel Independen

PP = Pertumbuhan Perusahaan

RB = Risiko Bisnis

KDG = Keberagaman Dewan Gender

E = Error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model bertindak sebagai alat untuk menguji data pada model regresi yang diterapkan untuk menilai dampak dari variabel bebas terhadap variabel bebas secara bersamaan, Ghazali (2018:98). Adapun pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan distribusi F. Dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) terdapat kriteria untuk uji kelayakan model yaitu di antaranya :

1. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($\text{prob} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa demikian model regresi layak digunakan analisis selanjutnya.
2. Apabila nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 ($\text{prob} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak digunakan analisis selanjutnya.

b. Pengujian Hipotesis / Uji t

Uji statistik t dasarnya memberikan gambaran tentang seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen,

Ghozali (2016). Proses pengujian dilakukan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria ini :

1. Apabila nilai signifikan t lebih besar 0,05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini menunjukkan berarti bahwa secara parsial Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Dewan Keberagaman Gender tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel struktur modal.
2. Apabila nilai signifikan t lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini menunjukkan berarti bahwa secara parsial Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Dewan Keberagaman Gender tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel struktur modal.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang disimbolkan dengan (R^2), prinsipnya melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi angka yang semakin kecil atau mendekati nol, berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100\$ berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, , Sahir Hafni (2021:54).